

**PERANAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH
SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06 310 955

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009/2010**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH
SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06 310 955

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009/2010**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
email:stainpasid@yahoo.co.id

Alamat. Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

Hal : **Skripsi a.n**
Sahridin Lubis
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 26 Mei 2010
Kepada yth
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sahridin Lubis, yang berjudul "**Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06.310955
JUDUL : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN

Ketua : H. Ali Anus Nasution. M.A ()
Sekretaris : Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ()
Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A ()
2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ()
3. Dr. H. Nurrfin Sihotang. M.A ()
4. Drs.MIsran Slmanungkalit M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 03 Juni 2010
Pukul : 08.30 s.d 12.30 WIB
Hasil / Nilai : 70,3 7 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) *Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu
Sekolah Di MAN 1 Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : SAHRIDIN LUBIS

NIM : 06.310 955

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 03 Juni 2010
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sahridin Lubis
Nim : 06 310 955
Judul : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidimpunan
Tahun : 2010

Penulisan ini di latarbelakangi bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam memajukan sekolahnya terutama mutu pendidikannya. Kepiawaiannya dalam menjalankan tugasnya dapat memajukan sekolah yang di pimpinnya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mutu sekolah di MAN 1 Padangsidimpunan, apa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidimpunan, apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu sekolah serta bagaimana cara mengatasinya.

Untuk menelaah permasalahan diatas, penulis menggunakan pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan bentuk analisis kualitatif dengan reduksi data, sajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa mutu sekolah MAN 1 Padangsidimpunan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kelulusan siswa tahunajaran 2009/2010, banyaknya prestasi yang di raih MAN 1 Padangsidimpunan baik itu di bidang akademik, olahraga dan seni, dan terdapat beberapa alumni tahun ajaran 2009/2010 yang dapat memasuki perguruan tinggi negeri ternama seperti IPB, USU dan UNIMED. Banyak usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolahnya antara lain mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran, seminar ilmiah dan pelatihan, melakukan evaluasi terhadap kinerja para guru dan pegawai, melakukan pengawasan yang melekat, menjalin kerja sama dengan Pemerintah dan Komite Madrasah, bersikap ramah terhadap bawahannya, melakukan bimbingan dan arahan terhadap para guru dan pegawai, menerapkan pelajaran tambahan bagi siswa, menjalin hubungan yang baik dengan Komite Madrasah dan Pemerintah, dan mengusulkan dana pembangunan kepada Pemerintah dan Komite Madrasah. Adapun kendala yang dihadapi ialah kurangnya sarana prasarana dan dana pendukung dan belum ada guru yang berpendidikan S2. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengusulkan dana bantuan kepada Pemerintah dan Komite Madrasah, mengusulkan para guru yang berprestasi kepihak Pemerintah dan Komite Sekolah untuk mendapat dana melanjutkan Program studi S2.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”, Ini dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd, dan Ibu Pembimbing II Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibunda dan (Alm) Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis

sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

4. Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, guru-guru dan staf pegawai di MAN 1 Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini .
5. Dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada seseorang yang setia menemani, Irham, Aswin, Milo, Norman, Sahrin, Khodijah Lubis, (cepat menyusul), abanganda D2K CELL memberikan saran dan motivasi (semoga cepat menikah), bang Pai dan keluarga (sukses selalu) dan banyak lagi nama-nama yang tidak dapat penulis sebutkan God Bless You All. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 01 Juni 2010
Penulis,

SAHRIDIN LUBIS
NIM. 06.310.955

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
Batasan Istilah	7
Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN TEORI	9
A. Peran Kepala Sekolah Dalam Sekolah	9
1. Leader (pemimpin)	9
2. Manager	10
3. Supervisor	10
4. Motivator	11
5. Inovator	12
6. Administrator	14
7. Evaluator	16
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
C. Mutu Sekolah	26
BAB III ; METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Umum Penelitian	39
1. Latar Belakang (Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Padangsidempuan)	39
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah	40
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	40
4. Data Siswa MAN 1 Padangsidempuan	41
5. Data Guru dan Pegawai MAN 1 Padangsidempuan	42
6. Tugas Pegawai di MAN 1 Padangsidempuan	44
7. Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan	47

B. Temuan Khusus Penelitian	48
1. Mutu Sekolah	48
2. Kurikulum	48
3. Guru.....	51
a. Output Lembaga Pendidikan	54
b. Prestasi MAN 1 Padangsidempuan	55
4. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan	57
5. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan dan Cara Mengatasinya	67
 BAB V : PENUTUP	 70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Sarana dan Prasarana di MAN 1 Padangsidempuan	41
Tabel 2 : Daftar Guru PNS Depag di MAN 1 Padangsidempuan	42
Tabel 3 : Guru DPK MAN 1 Padangsidempuan	43
Tabel 4: Tenaga Honorer Tahun Ajaran 2009-2010 di MAN 1 Padangsidempuan	43
Tabel 5 : Data Bidang Studi MAN 1 Padangsidempuan	48
Tabel 6 : Data Guru Sertifikasi di MAN 1 Padangsidempuan	52
Tabel 7 : Data Calon Guru Sertifikasi di MAN 1 Padangsidempuan	53
Tabel 8 : Data Siswa yang Masuk Keperguruan Tinggi Negeri	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sentralisasi pendidikan di Indonesia yang berlangsung selama ini tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti yang dikatakan Anwar Arifin:

Sentralisasi Pengelolaan Pendidikan Nasional selama Indonesia merdeka ternyata telah menempatkan Indonesia dalam posisi sebagai Negara yang jauh tertinggal dalam bidang pendidikan dibanding dengan Negara-negara lain didunia. Hal ini tercermin dalam laporan United National Development Program yang menposisikan Indonesia pada peringkat 110 dari 173 Negara, jauh dibawah Malaysia (peringkat 55), Thailand (peringkat 70), Philipina (peringkat77), China (perigkat 96) dan Vietnam (peringkat 109), hal itu telah mendorong lahirnya semangat baru dan visi baru dan paradigma baru untuk membangun sebuah sistem pendidikan Nasional yang lebih demokratis dan lebih desentralistis dalam pengelolaannya. Sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan potensi dirinya, potensi lingkungan terdekatnya, dan potensi yang lebih luas¹.

Sesuai dengan hal diatas salah satu tuntutan gerakan reformasi tahun 1998 ialah diadakannya reformasi dalam bidang pendidikan terutama desentralisasi pendidikan yang diharapkan dapat mengangkat mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang berlaku 1 Januari 2001, Pendidikan termasuk bidang yang didesentralisasikan kepada pemerintah Kota/ Kabupaten, dan kemudian pada tanggal 11 Juni 2003. DPR-RI beserta pemerintahan mensahkan Undang-Undang tentang SISDIKNAS, yang diharapkan permasalahan pokok pendidikan, yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi, efesiensi dan manajemen dapat terpecahkan.

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.26

Dari pernyataan diatas timbul pertanyaan “cukupkah desentralisasi pendidikan pada tingkat pemerintahan kota/kabupaten”? pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa desentralisasi pendidikan tidak cukup hanya pada tingkat Kota/Kabupaten. Banyak negara yang menyerahkan pengelolaan pendidikan hingga pemerintahan daerah tetapi tidak berhasil meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Desentralisasi pendidikan untuk mencapai otonomi pendidikan yang sesungguhnya tanggung jawab ini diberikan lebih besar kepada tingkat sekolah terutama kepada Kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah ia merupakan tauladan bagi guru, staf tata usaha, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Dipundaknya terpikul tugas dan tanggung jawab yang besar, sebagai mana yang dikatakan Nurkolis

Pada tingkat sekolah, Kepala Sekolah Sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas serta wewenang.²

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak bagi elemen sekolah, untuk itu wawasan yang luas,

²Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm. 119

kemampuan manajemen sekolah yang baik, sikap yang konsekuen terhadap peraturan harus dimilikinya.

Seorang kepala sekolah diharapkan dapat memiliki beberapa kemampuan lebih dibandingkan orang yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharapkan menjadi teladan dalam berbagai hal misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berfikir dan mengambil keputusan, dan teladan dalam sikap dan perilaku. Disamping itu tidak kalah pentingnya adalah permasalahan pengawasan terhadap orang-orang yang dipimpin secara objektif dan adil.

Sebagai seorang yang penting dalam sistem sekolah dia harus memiliki kemampuan dalam bidang IQ, EQ, dan SQ. sebab dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dihadapkan kepada berbagai macam problema. Semakin tinggi kedudukan seseorang itu semakin tinggi pula tingkat cobaan yang akan dihadapinya.

Selain itu, kepala sekolah harus mencerminkan dan menampilkan kewibawaannya dihadapan bawahannya. Kewibawaan itu akan membuat semua bawahannya segan dan patuh kepadanya yang akhirnya bawahannya akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berada dibawah pimpinan kepala sekolah yang bijak dan profesional. Kepala sekolah yang bijak dan profesional mampu mengatur, membimbing, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi setiap aktivitas pembelajaran disekolah itu. Dan juga membuat peraturan-peraturan yang fleksibel, ketat dan tidak membuat kesulitan bagi

bawahannya untuk menjalankan peraturan itu. Selain itu, pemberian sanksi-sanksi bagi setiap pegawai guru dan siswa yang melakukan pelanggaran itu.

Menjadi kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah. Diperlukan usaha keras dan mental yang kuat. Juga mampu beradaptasi dan menjalin hubungan baik dengan Dinas Pendidikan dan masyarakat.

Namun, di era globalisasi ini banyak kita ketemui kepala sekolah yang tidak tahu fungsi dan tugasnya sebagai kepala sekolah. Kebanyakan mereka diangkat karena memiliki banyak uang, dari keluarga terpandang, dan memiliki keluarga dekat dipemerintahan, akibatnya sekolah yang dipimpinnya menjadi terpuruk dari yang sebelumnya.

Banyak sekarang terdapat sekolah yang memiliki guru-guru yang profesional, tetapi kepala sekolahnya tidak mampu membina, mengembangkan, dan memajukan sekolah itu. Seharusnya sekolah itu maju karena memiliki guru-guru yang profesional dan fasilitas yang memadai.

Realitas diatas tidaklah terjadi di MAN 1 Padangsidimpuan. Kepala sekolah di sekolah tersebut tahu fungsi dan tugasnya sebagai kepala sekolah, ia mampu mengawasi, membimbing, dan mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Dengan demikian sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah lainya di kota Padangsidimpuan.

Pembinaan sistem pendidikan Nasional memang sudah mengalami proses panjang lembaga pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan Nasional juga mendapat pembinaan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional,

Namun mutu lulusan yang dicapai lembaga-lembaga pendidikan Islam masih kurang memuaskan dibandingkan mutu pendidikan sekolah umum. Sebagaimana realitas yang kita rasakan, banyak lulusan Madrasah ataupun lembaga pendidikan Islam lainnya tidak mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum, untuk memasuki Perguruan Tinggi Umum (PTN).

Seperti kita ketahui MAN 1 Padangsidempuan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bermutu di Kota Padangsidempuan, dimana lulusan dari sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya untuk memasuki perguruan tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, Salah satu faktor majunya MAN 1 Padangsidempuan ini disebabkan oleh selain dari memiliki fasilitas yang memadai dan guru yang berkualitas, juga cerminan dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesional.

Dari uraian diatas membuat membuat penulis tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Padangsidempuan dengan judul. **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa usaha-usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan?

3. Apa kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan cara mengatasinya dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan cara mengatasinya dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) di STAIN Padangsidempuan.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan
3. Kepada pemerintah setempat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan
4. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.

5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penulisan pokok permasalahan yang sama

E. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dibuat dalam penulisan ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa³. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Kepala sekolah adalah yang memimpin suatu sekolah⁴. Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah MAN 1 Padangsidempuan.
3. Mutu sekolah adalah mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan.

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab, yaitu :
Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

³Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.854

⁴*Ibid*, hlm. 545

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah kajian teoritis yang meliputi peran kepala sekolah dalam sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan mutu sekolah.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan analisis data

Bab keempat adalah hasil penelitian memuat deskriptif data yaitu mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, dan cara mengatasinya.

Bab kelima adalah penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Sekolah

1. Leader (pemimpin)

Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa⁵.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan, yaitu:

- 1) Memiliki visi yang jelas mengenai kualitas bagi organisasinya.
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu.
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai.
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung saran-saran pelanggan pendidikan.
- 6) Memimpin mengembangkan staf pendidikan.
- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan kesalahan staf.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.
- 9) Menjamin kejelasan struktur organisasi untuk menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal.

⁵Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), Hlm.121

- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif, dan.
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan organisasi⁶.

2. Manager

Sebagai Manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan (planning, organizing, actuating, dan controlling). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara suka rela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan⁷.

3. Supervisor

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing.

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm.225

⁷Nurkolis *Op Cit*, hlm.120

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa⁸.

4. Motivator

Kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi kebutuhannya, pada dasarnya didorong oleh kehendak, keinginan atau kemauan tertentu yang disebut motivasi. Motivasi memberikan semangat bagi setiap orang untuk melaksanakan sesuatu.

Ada dua jenis motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah kondisi yang mendorong dilakukannya suatu tindakan yang berasal dari dalam tindakan itu sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah kondisi yang mendorong dilakukannya tindakan yang berasal dari luar tindakan tersebut. Sesuatu dari luar yang dapat mendorong seseorang berbuat dapat berbentuk hadiah, insentif material, insentif non-material (pujian, sanjungan, dan lain-lain), paksaan (sanksi atau hukuman), keinginan untuk menyenangkan orang lain, kehendak membuat orang lain menderita dan lain-lain⁹.

⁸M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 119

⁹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, press, 1993), hlm. 107

Sebagai motivator maka kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi ini diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun non-fisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja (semangat kerja) guru-guru maupun staf lainnya bentuk operational dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, yaitu :

- 1) Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berfikir dan sikap.
- 2) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah disekolah.
- 3) Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif.
- 4) Memupuk rasa ikut memiliki (sense of belonging), rasa adanya peranan yang cukup penting (sense of importance) dan rasa sebagai orang yang berhasil (sense of achievement) pada setiap diri guru maupun staf lainnya¹⁰.

5. Inovator

Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang dilakukan sebelumnya. Misalnya saja

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2003, hlm. 89

inovasi pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.

Diperlukan pimpinan yang kreatif untuk mencapai inovasi. Adapun karakteristiknya ialah:

- 1) Pribadi Kreatif membutuhkan akses terhadap pimpinan senior. Pimpinan juga memandang penting berhubungan dengan pribadi kreatif sebagai jantung organisasi.
- 2) Pribadi kreatif bekerja baik dalam etos yang menyenangkan.
- 3) Pribadi kreatif memerlukan hambatan.
- 4) Pribadi kreatif memerlukan kesempatan masuk akal yang pekerjaan mereka akan terlihat bersinar setiap hari.
- 5) Pribadi kreatif memerlukan pengakuan yang berbeda.
- 6) Pribadi kreatif memerlukan kepercayaan fundamental.
- 7) Pekerjaan orang kreatif adalah hanya satu bagian dari keseluruhan tidak boleh mengasingkan diri.
- 8) Pribadi kreatif memerlukan bekerja dengan orang lain.
- 9) Pribadi kreatif tidak menyusun kemenangan berharga.
- 10) Pribadi kreatif suka berterima kasih.
- 11) Pribadi kreatif dalam semua¹¹.

Setiap pimpinan pendidikan perlu melakukan tiga tahap perubahan, menurut Salis Bury (1996), yaitu:

(1).Tahap persiapan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam usaha perubahan perlu menyadari bahwa keperluan akan perubahan dan pengertian yang diusulkan dalam perubahan mempengaruhi peranan dan tanggung jawab pribadi. Untuk itu pimpinan harus memberikan informasi yang dapat membantu pegawai sehingga tidak bingung akibat program perubahan yang ditawarkan untuk meraih mutu, (2). Tahap penerimaan,yaitu setelah informasi akan pentingnya perubahan menuju mutu menjadi jelas maka para pegawai akan merasakan perubahan itu penting. Mereka harus memandang bahwa perubahan itu sebagai realita yang diperjuangkan. Meskipun tidak berarti semua orang bersikap positif terhadap program perubahan. Maka pemimpin harus dapat menjamin

¹¹Haidir Daulay, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2006), hlm.227

para pegawai dapat menerima perubahan yang ditawarkan. (3). Langkah terakhir ialah adanya komitmen. Disini para personil berusaha memperjuangkan perubahan baik para guru maupun pegawai. Pemimpin berperan untuk memelihara suatu lingkungan kerja yang terbuka untuk mendorong diskusi terbuka dalam mengidentifikasi dan memecahkan problema mewujudkan mutu serta membangun semangat tim kerja dan komitmen kelompok¹².

6. Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus melaksanakan fungsinya sebagai administrator yaitu :

1) Membuat perencanaan

Kepala sekolah harus membuat program tahunan meliputi :

- a) Program pengajaran, seperti antara lain kebutuhan tenaga guru sehubungan dengan kepindahan dan lain-lain; pembagian tugas mengajar; pengadaan buku-buku pelajaran, dan alat peraga; pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah; pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah; sistem penilaian hasil belajar; kegiatan-kegiatan kurikuler; dan lain-lain.
- b) Kesiswaan, antara lain syarat-syarat dan prosedur penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa dan pembagian kelas, bimbingan atau konseling murid, pelayanan kesehatan siswa (UKS), dan sebagainya.
- c) Kepegawaian, seperti penerimaan dan penempatan guru atau pegawai baru, pembagian tugas guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi atau promosi guru dan pegawai sekolah, dan lainnya.
- d) Keuangan, yang mencakup pengadaan dan pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang yang berasal dari pemerintah, atau dari POMG atau BP3, ataupun sumber lainnya.
- e) Perlengkapan, yang meliputi perbaikan atau rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruangan kelas, perbaikan atau pembuatan

¹²Syafaruddin, *Op Cit*, hlm. 236-237

pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan olah raga, perbaikan atau pengadaan bangku siswa, dan sebagainya¹³.

2) Menyusun organisasi sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun.

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Mempunyai tujuan yang jelas.
- b) Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut.
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dan sebagainya.
- d) Adanya kesatuan perintah; para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan darinya ia menerima perintah atau bimbingan, serta kepadanya ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya.
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi itu.
- f) Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan atau bakat masing-masing.
- g) Struktur organisasi hendaknya disusun sederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.
- h) Pola organisasi hendaknya relatif permanen.
- i) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja; bawahan atau anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat, ditindak sewenang-wenang, dan sebagainya.
- j) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarki tata kerjanya jelas tergambar didalam struktur atau bahan organisasi¹⁴.

3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

¹³M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm. 107

¹⁴*Ibid*, hlm. 108

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi serta arahan dari pimpinan sekolah. Adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar personel sekolah, dan atau kesimpang siuran dalam tindakan.

4) Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi penerimaan, penempatan, dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah¹⁵.

7. Evaluator

Evaluasi adalah proses penentu nilai atau manfaat dari suatu data kolektif (Kirkendall, dkk 1980) Stuffle Beam (19781), menyatakan bahwa, “ *Evaluasi adalah proses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan. Pendangan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan evaluasi dipergunakan untuk pengambilan keputusan.* “¹⁶.

Sejalan dengan hal diatas kepala sekolah sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan suatu langkah-langkah awal, seperti yang ditulis oleh Nurkolis dalam bukunya yaitu:

Melakukan pengukuran kehadiran, kerajinan, dan pribadi para guru, serta tenaga kependidikan, administrator sekolah, dan siswa. Data hasil pengukuran

¹⁵*Ibid*, Hlm.111

¹⁶Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: C.V Wacana Prima, 2008),

tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru¹⁷.

Evaluasi program pendidikan sekolah merupakan kegiatan penelitian dimana kepala sekolah menjadi pembantu bagi guru-guru. Bantuan yang diberikan kepada guru-guru yaitu:

1. Membentuk panitia atau bentuk organisasi lainnya dalam rangka pengumpulan data.
2. Menunjukkan sumber-sumber data.
3. Menjabarkan data, dan menyusun instrumen pengumpulan data.
4. Memberi bantuan ketatausahaan dalam memanfaatkan tenaga murid-murid dalam pengumpulan data terutama mengenai pemuda-pemuda luar sekolah dan berbagai aspek kemasyarakatan.
5. Menyusun dan mengolah data.
6. Menyediakan bahan dan perlengkapan untuk menyelesaikan buku laporan¹⁸.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *Leadership* yang berasal dari kata *leader*. Kata *leader* muncul pada tahun 1300-an sedangkan kata *Leadership* muncul belakangan sekitar tahun 1700-an¹⁹.

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebagai alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada bermacam-macam kekuatan (kekuasaan) yang dimiliki

¹⁷Nur Kolis, *Op Cit*, hlm. 120

¹⁸Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 87

¹⁹Nurkolis, *Op Cit*, hlm.153

pemimpin untuk menggerakkan orang lain, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan²⁰.

Kepemimpinan tampak dalam proses dimana seseorang menggerakkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.

Pengaruh-pengaruh kepemimpinan dibedakan atas:

- a. Kepemimpinan tidak langsung (*Indereez Leadership*); Seperti kepemimpinan seorang ahli ilmu, seorang pengarang, seorang artis dengan melalui karangan-karangan atau buku-bukunya.
- b. Kepemimpinan langsung (*Direez Leadership*); Pengaruh-pengaruh kepemimpinan ini dilakukan melalui sikap, perbuatan, dan kata-kata secara langsung terhadap anak buah atau pengikutnya. Kepemimpinan ini juga disebut *face to face Leadership*.²¹

Dalam meyakinkan roda kepemimpinan, seorang pemimpin harus memiliki keterampilan-keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut penentu kesuksesan dalam kepemimpinan seorang pemimpin. Adapun keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu :

- a. Keterampilan teknik menyangkut kemampuan menggunakan pengetahuan dan metode serta teknik dan peralatan yang diperlukan untuk menampilkan kinerja. Hal ini diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan.

²⁰ Ibid

²¹ M. Ngalim Purwanto, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm.33

- b. Keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan menjalin kerja sama dengan semua orang dan memahami proses motivasi dalam menjalankan efektivitas kepemimpinan.
- c. Keterampilan konseptual menjadi syarat mutlak dalam memahami persoalan organisasi yang kompleks sehingga dapat di arahkan semua orang mencapai tujuan organisasi dengan tidak mengabaikan tujuan individu dan pemimpin²².

Untuk memiliki keterampilan-keterampilan tersebut, terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya.

(1). Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya;(2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana;(3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;(4) memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;(5) berfikir untuk masa yang akan datang;dan (6) merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan. Selain itu, kepala sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerja lain²³.

Selain memiliki keterampilan-keterampilan dalam memimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat terpuji yang menggambarkan seorang pemimpin tertinggi di dalam lingkungan sekolah. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah :

- a. Ord way tead, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin sebagai berikut :

²²Syafaruddin, *Op Cit*, hlm.88

²³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya,2004), hlm

1. Berbadan sehat, kuat, dan penuh energi
 2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
 3. Selalu bergairah
 4. Bersifat ramah tamah
 5. Mempunyai keteguhan hati
 6. Unggul dalam teknik bekerja
 7. Sanggup bertindak tegas
 8. Memiliki kecerdasan
 9. Pandai mengajari bawahan
 10. Percaya pada diri sendiri²⁴
- b. Koontz O'donnel, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki

seorang pemimpin adalah :

1. Kecerdasan diatas yang dipimpin
 2. Punya perhatian terhadap kepentingan menyeluruh
 3. Kelancaran berbicara
 4. Mantap berpikir dan emosi dorongan pribadi
 5. Memahami pentingnya kerja sama
- c. G.r. Terry, mengemukakan sifat-sifat yang harus di miliki seorang

pemimpin adalah:

1. Kekuatan
 2. Kestabilan emosi
 3. Kemampuan hubungan manusia
 4. Dorongan pribadi
 5. Keterampilan berkomunikasi
 6. Kecakapan mengajar
 7. Kecakapan bergaul
 8. Dan kemampuan teknis.²⁵
- d. Rahman, menyimpulkan bahwa sifat-sifat pemimpin yang baik

sebagaimana yang di gambarkan al-Quran disimpulkannya terdiri dari :

1. Mengenali diri
2. Bertaqwa
3. Adil
4. Jujur
5. Percaya

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Op Cit* , hlm. 53

²⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 89

6. Menepati janji
7. Berilmu pengetahuan
8. Memiliki keberanian
9. Dermawan
10. Kasih sayang
11. Sabar
12. Mampu mengendalikan diri
13. Memiliki kekuatan
14. Memiliki kemampuan mengelola / manajerial ²⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah orang yang paling vital di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus memenuhi persyaratan-persyaratan khusus menjadi pemimpin pendidikan. Adapun syarat minimal seorang kepala sekolah adalah :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang di pimpinnya
- c. Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang di perlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang di perlukan bagi sekolah yang di pimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya²⁷.

Kepala sekolah harus melaksanakan fungsi kepemimpinan pendidikan dengan baik. Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas dua bagian :

- a. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain terdiri dari :
 - 1) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu
 - 2) Memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik, dan kepemimpinan

²⁶Syafaruddin *Op Cit*, hlm. 197

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Op Cit* Hlm.79

harus cocok dengan situasi yang nyata karena kepemimpinan yang efektif dalam suatu demokrasi tergantung interaksi dari anggota dalam situasi itu dan juga saran-saran dari anggota akan membantu pemimpin dalam hal membawa anggota menuju tujuan

- 3) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
 - 4) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok.
 - 5) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan dan pikiran dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
 - 6) Memberi kepercayaan dan mengarahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
- b. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat antara lain.
- 1) Memupuk dan memelihara kesediaan kerja sama didalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama.
 - 2) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan adalah bagian dari kelompok dan semangat kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan sifat yang ramah tamah, gembira dari pemimpin akan mempengaruhi anggota-anggota dan mereka pasti akan menirunya.
 - 3) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, fasilitas maupun situasi.
 - 4) Mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama dan pimpinan dapat juga mengembangkan kesanggupan-kesanggupan anggota masing-masing, maka dengan demikian pimpinan ini akan diterima dan diakui secara wajar²⁸.

Dalam melaksanakan kepemimpinan, seorang pemimpin dituntut memiliki

gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat menunjang kesuksesan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya.

Adapun gaya kepemimpinan terdiri dari

²⁸Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Op Cit*, hlm.5-6

a. Kepemimpinan yang *Otokratis*

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.

b. Kepemimpinan yang *Laissez Faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan

c. Kepemimpinan yang *Demokratis*

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja

secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya²⁹.

d. Kepemimpinan Transformational

Kepemimpinan Transformational dicirikan dengan adanya proses membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran. Dalam Kepemimpinan Transformational menurut Burns (1978), pemimpin mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral.

Yulk juga mengutip Bass (1985), bahwa Kepemimpinan Transformational mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara: (1).Membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya suatu pekerjaan, (2).Mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan diri sendiri dan (3). Mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pengikut pada taraf yang lebih tinggi (seperti aktualisasi diri)³⁰

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang diinginkan oleh setiap orang. Kepemimpinan akan berlangsung efektif bilamana kepribadian pemimpin memiliki aspek-aspek sebagai berikut: Mencintai kebenaran dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dipercayai dan mampu mempercayai orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, ahli dibidangnya, pandangan yang luas yang didasari oleh kecerdasan yang memadai, senang bergaul, ramah tamah, suka menolong dan memberikan petunjuk serta terbuka pada kritik orang lain,

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, Hlm.48-50

³⁰Nurkolis, *Op Cit*, hlm. 172

memiliki semangat untuk maju, pengabdian, kesetiaan yang tinggi, kreatif dan penuh inisiatif, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, konsekuen, disiplin, bijaksana, dan aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani,³¹

Kepala sekolah adalah suatu jabatan tertinggi dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, ia harus bertindak sesuai dengan kode etik yang ditetapkan bagi kepala sekolah. Dia tidak boleh melanggar kode etik tersebut. Pelanggaran terhadap kode etik akan mendapat hukuman atau sanksi.

Kode etik merupakan ikatan moral yang harus ditegakkan dan menjadi bahagian dari sikap hidupnya sehari-hari terutama dalam memimpin disekolah. Pelanggaran terhadap kode etik merupakan pelanggaran normatif. Hukumannya akan berbentuk normatif pula. Pada dasarnya kode etik inipun inklusif didalamnya dorongan-dorongan untuk meningkatkan karier lebih baik lagi.

Adapun kode etik kepala sekolah yang disusun dalam Musyawarah Nasional Persatuan Guru Indonesia pada tahun 1972 di Jakarta adalah:

- a. Kepala sekolah harus menjadi contoh didalam mewujudkan pribadi yang pancasilais bagi yang dipimpinya.
- b. Harus selalu bersifat sopan, tegas, bijaksana, kritis dan demokratis.
- c. Harus mampu memberikan perangsang yang positif dalam hal pengabsian dan kemauan bekerja sebab kepala sekolah merupakan titik pusat lingkungan pergaulan sekolah.
- d. Kepala sekolah harus dapat bekerjasama dengan guru-guru dan pegawai-pegawainya serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk menjadi guru-guru dan pegawai-pegawai sebagai pembantu teknis sehingga mereka bekerja lebih baik.
- e. Kepala sekolah berkewajiban untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan meningkatkan sikap demokratis dari mereka yang dipimpin.
- f. Kepala sekolah hendaknya menggunakan cara musyawarah yang terbuka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

³¹*Ibid*, hlm. 164

- g. Kepala sekolah merupakan penasehat, pendorong, pembimbing dan sesepuh guru, pegawai dan siswa.
- h. Kepala sekolah selayaknya terbuka kepada atasan serta tetap memperhatikan hirarki kepegawaiannya.
- i. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengadakan dan membina hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
- j. Kepala sekolah berkewajiban membawa misi kepentingan sekolahnya dan kepentingan umum.
- k. Kepala sekolah diharap dapat membawa sekolah kepada posisi pusat kegiatan dan memelihara profesi keguruan dan pendidikan pada umumnya.
- l. Kepala sekolah seyogyanya memelihara terus menerus kelengkapan profesi dirinya.
- m. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus melaksanakan kepemimpinannya dalam bidang professional, kurikulum dan administrasi ketatausahaan³².

C. Mutu Sekolah

Mutu pendidikan dapat dilihat dari mutu seluruh unsur yang terkait dalam pendidikan yang dilaksanakan. Mutu pendidikan antara lain dilihat dari pencapaian Standar Nasional Pendidikan sebagai mana pada pasal 35 Undang-Undang Republik No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, ” *Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.* “³³

Dari penjelasan diatas mutu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum, guru, dan out put lembaga pendidikan

³²Fahrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CITA Pustaka Media, 2003), hlm. 167

³³Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 49

1. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Zakiah Daradjat, *“kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu³⁴”*

Senada dengan penjelasan diatas Steven A. Romine (1954) menafsirkan, *“Kurikulum sebagai pelajaran, kegiatan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan pengarahannya disekolah baik dilakukan didalam maupun diluar kelas³⁵”*. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Zakia Daradjat bahwa *“Kurikulum suatu sekolah mengandung tiga komponen yaitu; tujuan, isi, dan organisasi atau strategi³⁶”*. Jadi ketiga komponen tersebut harus saling melengkapi satu sama lainnya, dimana komponen tujuan mengarahkan kepada pencapaian tujuan dalam pembelajaran, komponen isi menunjukkan materi atau bahan yang diajarkan, dan komponen metode menunjukkan cara dalam penyampaian materi kepada siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dari aspek kurikulum, maka Undang-Undang Republik No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm.122

³⁵Lukmanul Hakim, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: C.V Wacana Prima, 2008), hlm.6

³⁶*Op Cit*, hlm. 122

diatur tentang masalah kurikulum. Pada pasal 36 Undang-Undang tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. Peningkatan iman dan taqwa .
 - b. Peningkatan akhlak mulia.
 - c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
 - d. Keseragaman potensi daerah dan lingkungan.
 - e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - f. Tuntutan dunia kerja.
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - h. Agama.
 - i. Dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 4) Ketentuan mengenai pengembangan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, dan 3 diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah³⁷.

Selanjutnya pada pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 menjelaskan juga tentang:

- 1) Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat:
 - a. Pendidikan Agama.
 - b. Pendidikan Kewarga Negara
 - c. Bahasa
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Seni dan Budaya
 - h. Pendidikan Jasmani dan Olah Raga.
 - i. Keterampilan/ Kejuruan, dan
 - j. Muatan Lokal³⁸

³⁷Anwar Arifin, *Op Cit*, hlm.49

³⁸*Ibid*, hlm,50

Untuk muatan lokal setiap kepala sekolah haruslah menyesuaikannya dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah serta minat peserta didik, sesuai dengan pasal 36 UU SPN ayat 3 tahun 2003.

Pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan haruslah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b) Menegakkan ke lima pilar belajar, yaitu:
 - 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d) Dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ingmadya mangunkarsa*, *ingngarsa sungtulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan tauladan)
- e) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip "*alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan tauladan)".
- f) Mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh materi kajian secara optimal.

- g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas serta jenis jenjang pendidikan³⁹.

2. Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama, keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Ia juga sebagai penuntun dan contoh bagi anak didiknya disekolah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa "*Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. disamping itu juga ia mempunyai tugas mengelola administrasi sekolah*"⁴⁰.

Sejalan dengan pengertian diatas dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, "*Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan perhatian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi.*"⁴¹

Seorang guru harus melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai guru. Kewajiban guru yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan termaktub didalam UUSPN pasal 31 sebagai berikut:

- a) Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideologi negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

³⁹Lukmanul Hakim, *Op Cit*, hlm.18-19

⁴⁰H.M Suparta dan Herri Noer Ali, *Pengajaran Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008),hlm.2

⁴¹Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekjen Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm.36

- b) Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa
- c) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian.
- d) Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.
- e) Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan negara⁴².

Untuk melaksanakan pengajaran yang bermutu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, yaitu:

“Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media /sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola dan menseleksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan disekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran⁴³”

Kompetensi guru menurut Cogan (1997), yaitu :

(1) Kemampuan untuk memandang dan mendikte masalah-masalah pendidikan dari prespektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara koperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; dan (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntunan jaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi⁴⁴.

Peraturan pemerintah No.16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan guru terbagi atas 4 kategori, yaitu kompetensi paedagogik (akademik), pribadi, sosial, dan profesional.

Ruang lingkup dari kompetensi paedagogik, yaitu:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

⁴²H.M. Suparta dan Herri Noer Ali, Op Cit, hlm.3

⁴³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Balajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 162

⁴⁴H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm

- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian meliputi.

- a. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.
- b. Disiplin, arif dan berwibawa.

Ruang lingkup kompetensi profesional adalah:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik⁴⁵.

Kompetensi sosial meliputi:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, dan.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki dan menguasai keterampilan mengajar dengan baik dan sempurna.

⁴⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ((Bandung: P.T Remaja Rosdakarya,2007), hlm 75

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973), mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: “*Keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan*”⁴⁶”.

Senada dengan yang diatas Kimbal I Wiles menegaskan bahwa ada delapan hal yang diinginkan oleh guru melalui kerjanya, yaitu:

Adanya rasa aman dan hidup layak, kondisi kerja yang menyenangkan, rasa diikutsertakan, perlakuan yang wajar dan jujur, rasa mampu, pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah, dan kesempatan mempertahankan self respect⁴⁷.

3. Out Put Lembaga Pendidikan

Mutu out put lembaga pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu alumni yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Out put lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan tujuan pendidikan nasional yaitu “*Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”⁴⁸”. Selanjutnya out put lembaga pendidikan masing-masing, disesuaikan dengan tingkat dan spesifikasi

⁴⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.69

⁴⁷Ibrahim Bafadal, *Op Cit* hlm 101

⁴⁸Anwar Arifin, *Op cit* hlm.37

lembaga pendidikan tersebut. Misalnya sekolah menengah kejuruan pertanian harus memiliki out put yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pertanian. Demikian pula dengan bidang-bidang lainnya.

Senada dengan pernyataan di atas dalam Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), pada tingkat sekolah menengah diharapkan out put lembaga pendidikan:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja,
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial dan ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 10) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 15) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 23) Mengusai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi⁴⁹.

Out put dilembaga pendidikan dasar dan menengah antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa pada ujian akhir sekolah tersebut. Mutu out put lembaga pendidikan antara lain dapat dilihat dari standar berikut ini.

- 1) Istimewa / maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali (optimal) : apabila sebahagian besar (76% sampai dengan 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa).
- 3) Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % sampai 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa⁵⁰.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mutu out put lembaga pendidikan dapat dilihat dari kemampuan alumni menguasai materi pelajaran yang diberikan disekolah tersebut. Selain itu, out put lembaga pendidikan dapat dilihat dari banyaknya alumni lembaga pendidikan yang berhasil didunia kerja dan diterima dilembaga pendidikan yang lebih tinggi. Semakin banyak alumni yang berhasil menguasai materi, diterima diperguruan tinggi dan berhasil didunia kerja menunjukkan semakin bermutunya out put lembaga pendidikan tersebut.

⁴⁹Lukmanul Hakim, *Op Cit*, hlm. 96-97

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997),hlm.121-122

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia, kompleks Sadabuan kota Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2010.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moh. Nasir “*Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang*⁵¹”

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah MAN 1 Padangsidempuan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru dan pegawai di MAN 1 Padangsidempuan.

⁵¹M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 53

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu

1. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap⁵². Observasi dilakukan penulis adalah mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung atas peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Interview, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang. Untuk itu penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan kepala sekolah, guru, dan pegawai.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah :

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.

⁵²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.133

2. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.
3. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat dianjurkan proposisi-proposisi yang terkait dengannya⁵³.

⁵³Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm.167

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat MAN 1 Padangsidempuan)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dilahirkan atas SP IAIN (Persiapan Sekolah) untuk masuk ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tahun 1968. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan ini sebelumnya adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan IAIN Sumatera Utara Padangsidempuan. Pada tahun 1978, madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri setelah keluarnya SK Menteri No. 17/1980.

Pada tahun 1979 keluar UU. NO.2/1979 yang menyatakan persamaan Aliyah dengan SMA. Madrasah Aliyah Negeri di Padangsidempuan sebelumnya adalah satu. Akan tetapi setelah adanya penutupan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Padangsidempuan, sekolah ini dialihkan menjadi MAN kedua di Padangsidempuan. Sehingga ada dua MAN di Padangsidempuan yaitu MAN 1, MAN yang pertama dibentuk dan MAN 2, yaitu MAN peralihan dari PGAN dulu.⁵⁴

⁵⁴Wawancara Dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan Senin 26 April 2010

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah

Secara umum MAN 1 Padangsidimpuan mempunyai luas tanah sekitar \pm 8781 M², dengan perincian sebagai berikut: ⁵⁵

- Bangunan Sekolah : 2366 M²
- Halaman Tanah : 3100 M²
- Lapangan dan Olah Raga : 665 M²
- Kebun : 1609 M²
- Lain-lain : 1041 M²

Lingkungan MAN 1 Padangsidimpuan dikelilingi pagar besi dan juga beton yang juga mendukung untuk keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh gedung yang dipergunakan adalah gedung *permanent* yang layak pakai dan hal ini sangat mendukung untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik madrasah didukung oleh taman bunga ditambah pepohonan yang tumbuh di sekitarnya

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidimpuan sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih layak pakai, Seperti Komputer, Tape Recorder, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

⁵⁵Wawancara dengan Bapak DrsH. Syafi'i Hasibuan, Senin 26 April 2010.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di MAN 1 Padangsidempuan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	18 Ruangan
2	Laboratorium Kimia	1 Ruangan
3	Laboratorium Biologi	1 Ruangan
4	Laboratorium Fisika	1 Ruangan
5	Laboratorium Bahasa	1 Ruangan
6	Perpustakaan	1 Ruangan
7	Ruang Kepala	1 Ruangan
8	Ruang Guru	1 Ruangan
9	Mushollah	1 Ruangan
10	Sarana Olah Raga	5 Lapangan
11	Sarana Seni dan Budaya	1 Ruangan
12	Sarana Telepon	1 unit
13	Komputer	27 Unit
14	Mesin Tik	3 Unit
15	TV	2 Unit
16	Lemari	48 Buah
17	Kursi Guru/ TU	21 Buah
18	Meja Guru	21 Buah
19	Tape	2 Unit
20	Printer	2 Unit
21	Infokus	2 Unit

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidempuan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa fasilitas tersebut di peroleh dari bantuan Pemerintah dan Komite Madrasah.

4. Data Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Adapun jumlah siswa di MAN 1 Padangsidempuan dari kelas I sampai Kelas III adalah sebanyak 795 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Jumlah Siswa Kelas I	:	<u>44 Orang Lk 202 Pr</u>
Jurusan		Jumlah Lokal 6 Lokal
Jumlah Siswa Kelas II	:	<u>67 Orang Lk 211 Pr</u>
Jurusan IPA/IPS		Jumlah Lokal 6 Lokal
Jumlah Siswa Kelas III	:	<u>55 Orang Lk 216 Pr</u>
Jurusan IPA/IPS		Jumlah Lokal 6 Lokal
Jumlah Siswa Keseluruhan	:	<u>166 Orang Lk 629 Pr</u>
		Jumlah Lokal 18 Lokal

5. Data Guru dan Pegawai di Sekolah MAN 1 Padangsidempuan

Guru dan pegawai di sekolah MAN 1 Padangsidempuan ini rata-rata memiliki pendidikan Strata Satu (S1). Adapun data guru di sekolah ini dapat di lihat Pada tabel 2 Berikut ini:

Tabel 2. Daftar Guru PNS DEPAG Padangsidempuan

	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. H. Syafi'I Hasibuan	19540404 198503 1 006	Kepala Madrasah	LAIN
2	Dra. Nurhamidah	19550822 198203 2 002	Guru	PAIN
3	Dra. Jumahana Pohan	150 252 687	Guru	PAIN
4	Drs. Samsul Bahri	19661023 199203 10 001	Guru	LAIN
5	Dra. Syarifah	19511231 198003 2 003	Guru	PAIN
6	Leman Pohan, S.Ag	150 252 060	Guru	Lrtinu
7	Dra. Asiah	19680818 199503 2 003	Guru	PSIAH
8	Dra. Anni Erlina	19671204 199403 2 002	Guru	PKIP
9	Dra Azizah Nasution	19660918 199403 2 003	Guru	PAIN
10	Dra. Aisyah	19670912 199503 2 001	Guru	PMTS
11	H. Mansur Siregar, S.Pdi	19581028 198703 1 005	WKM Sarana. P	LAITA
12	Munar Tua, S.Ag	150 310 010	WKM Kurikulum	LAIN
13	Yenni Mariati, S.Pd	19710327 199802 2 001	Guru	PMU
14	Drs. Daulat Harahap	19561123 199303 1 009	Guru	LAIN
15	Abdul Haris, S.Pd	150 292 081	Guru	PKIP
16	Rosyani Nasution, S.Ag	150 289 604	Guru	PAIN
17	Cristina Dewi, S.Ag	150 310 014	Guru	Prtinu
18	Nurly Baik, S.Ag	19571129 199403 2 001	Guru	PISTA
19	Sri Hartati, S.Pd	150 160 017	Guru	PKIP
20	Henni Hendriani, S.Pd	150 316 622	Guru	PMU
21	Jannes Sihombing, S.Pd	150 331 274	WKM Kesiswaan	LGN
22	Nur Badariyah, S.Pdi	19800624 200312 2 004	Guru	PAIN
23	Afnitawarni, S.Pd	150 341 646	Guru	PIMED
24	Teja Zulkhairi, S.Ag	19720616 200501 1 006	Guru	PAIN
25	Siti Halimatussaddiyah	150 375 093	Guru	PGN
26	Irian Ani Huta Barat	19740925 200604 2 025	Guru	PMN
27	Erna Juwita Pandiangan	150 385 596	Guru	PGN
28	Muhammad Daud, S.Ag	150 386 411	Guru	LAIN
29	Marataon Hasibuan S.Pd	150 422 282	Guru	LMN
30	Nila Ivannaly, S.Pd	19841013 200901 2 004	Guru	PAIN
31	Jernih Dalimunthe, S.Pd	19681122 200501 2 005	Guru	PAIN
32	Dra. Syariati	19610613 198503 2 001	Guru	PAIN

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidempuan

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa semua guru PNS DEPAG Padangsidimpuan yang mengajar di MAN 1 Padangsidimpuan adalah sebanyak 32 orang dengan status pendidikan S1.⁵⁶

Selain guru PNS DEPAG Padangsidimpuan yang mengajar disekolah ini ada juga guru DPK dan guru Honorer. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3 dan tabel 4

Tabel 3. Guru DPK MAN 1 Padangsidimpuan

	Nama	NIP	Jabatan	P
1	Drs. Supianto	19590612 198403 1 005	Guru	L
2	Dra. Dewi Bakti	19650815 199412 2 001	Guru	P
3	Dra. Tierlan Harahap	19551009 198602 2 001	Guru	P
4	Yusniar, S.Pd	19590717 198501 2 001	Guru	P
5	Masdaria Yunidar, S.Pd	19571024 198803 2 001	Guru	P
6	Drs. Abdul Malik	19650818 199403 1 006	Guru	L
7	Rohaya, S.Pd	19640408 199003 2 007	Guru	P
8	Rahmawati, S.Pd	19691112 199512 2 002	Guru	P

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidimpuan

Tabel 4. Tenaga Honorer Tahun Ajaran 2009-2010

	Nama	Jabatan	P
1	Nauli Sihotang S.Ag	Kepala Tata Usaha	L
2	Zaima, BA	Guru	P
3	Sakti, S.Pd	Guru	L
4	Rasdin Sumarlin, S.S	Guru	P
5	Radiatul Hasanah, S.Ag	Guru	P
6	Lauddin Siregar	Guru	L
7	Drs. Mahli	Guru	L
8	Ahmad Ashari, S.Pd	Guru	L
9	Syafril Halim, S.Pdi	Guru	L
10	Anwar Efendi, S.Pdi	Guru	L
11	Ismail Lubis S. Pdi	Guru	L
12	Nur Afni Lela Wanti	Staf TU	P
13	Ayyadin	Staf TU	L
14	Supratno	Staf TU	L
15	Maysaroh S.Pd	Staf TU	P
16	Dumanggor	Staf TU	L

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidimpuan

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan Selasa 27 April 2010

6. Tugas Pegawai di MAN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, bahwa setiap pegawai di MAN 1 Padangsidempuan memiliki tugas masing-masing. Adapun tugas pegawai di MAN 1 Padangsidempuan yaitu:

a. Naully Sihotang : Kaur Tata Usaha

- 1) Mengkoordinir segala kegiatan administrasi
- 2) Mengkoreksi surat-surat yang berhubungan dengan kantor
- 3) Bertanggung jawab atas segala kegiatan tata tertib dan kegiatan pelaksanaan administrasi
- 4) Memaraf segala surat yang meliputi tata usaha kantor
- 5) Belanja barang ATK keperluan kantor sesuai dengan kebutuhan
- 6) Mengadakan koordinasi dengan guru-guru tentang administrasi pengembangan sekolah
- 7) Mengkoordinir sarana dan prasarana tentang kebersihan kantor kepala dan pegawai
- 8) Mempersiapkan laporan triwulan, tahunan dan laporan lainnya
- 9) Melaksanakan tugas yang diperintahkan kepala sekolah yang berhubungan dengan kantor
- 10) Membantu tugas-tugas lain yang diperlukan

b. Hasan Basri : Surat- Menyurat

- 1) Mengetik surat-surat yang berhubungan dengan kantor, menggandakan dan membuat nomor surat

- 2) Membuat data inventaris barang kekayaan milik Negara
- 3) Membantu urusan perpustakaan
- 4) Menyiapkan data statistik guru, pegawai dan siswa
- 5) Mengurusi mutasi siswa masuk dan keluar di MAN 1 Padangsidempuan
- 6) Membantu tugas lain yang diperlukan

c. Nurly Baik : Bendahara Rutin

- 1) Menyelesaikan daftar gaji guru dan pegawai
- 2) Membayar dan memotong gaji guru dan pegawai sesuai dengan aturan
- 3) Membuat pembukuan keuangan setiap bulan dan di tanda tangani kepala sekolah
- 4) Membuat DUK dan DIPA
- 5) Membuat rencana pengadaan barang-barang sesuai dengan keadaan keuangan
- 6) Membantu tugas lain yang diperlukan

d. Ayaddin : Kepegawaian

- 1) Membuat register pegawai dan guru
- 2) Mengisi kartu TIK pegawai dan guru setiap perubahan pangkat dan gaji berkala
- 3) Mengisi data-data pegawai dan guru pada papan data
- 4) Menyiapkan kenaikan gaji berkala dan usul kenaikan pangkat guru dan pegawai
- 5) Menyiapkan usul mutasi guru dan pegawai

- 6) Mengisi buku induk dan kartu fail pegawai dan guru
- 7) Membuat daftar hadir guru dan pegawai
- 8) Membantu tugas lain yang diperlukan

e. Maysaroh, S.Pd : Agenda

- 1) Mengagendakan surat masuk dan keluar dan membuat kartu disposisinya
- 2) Mengisi buku induk siswa serta daftar kelas dan klaper
- 3) Urusan legalisir dan menyiapkan stempel leges dan dinas
- 4) Penataan sarana perkantoran
- 5) Membantu tugas lain yang diperlukan

f. Dumanggor Siregar : Urusan Perpustakaan

- 1) Penataan dan pengembangan perpustakaan
- 2) Menyusun daftar catalog dan klasifikasi baru
- 3) Menata buku perpustakaan
- 4) Menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan
- 5) Melakukan promosi kegiatan perpustakaan
- 6) Memberi surat bebas perpustakaan bagi siswa yang mutasi atau tamat
- 7) Membuat laporan tentang keadaan perpustakaan
- 8) Membantu tugas lain yang diperlukan

g. Ayaddin : Penjaga Sekolah

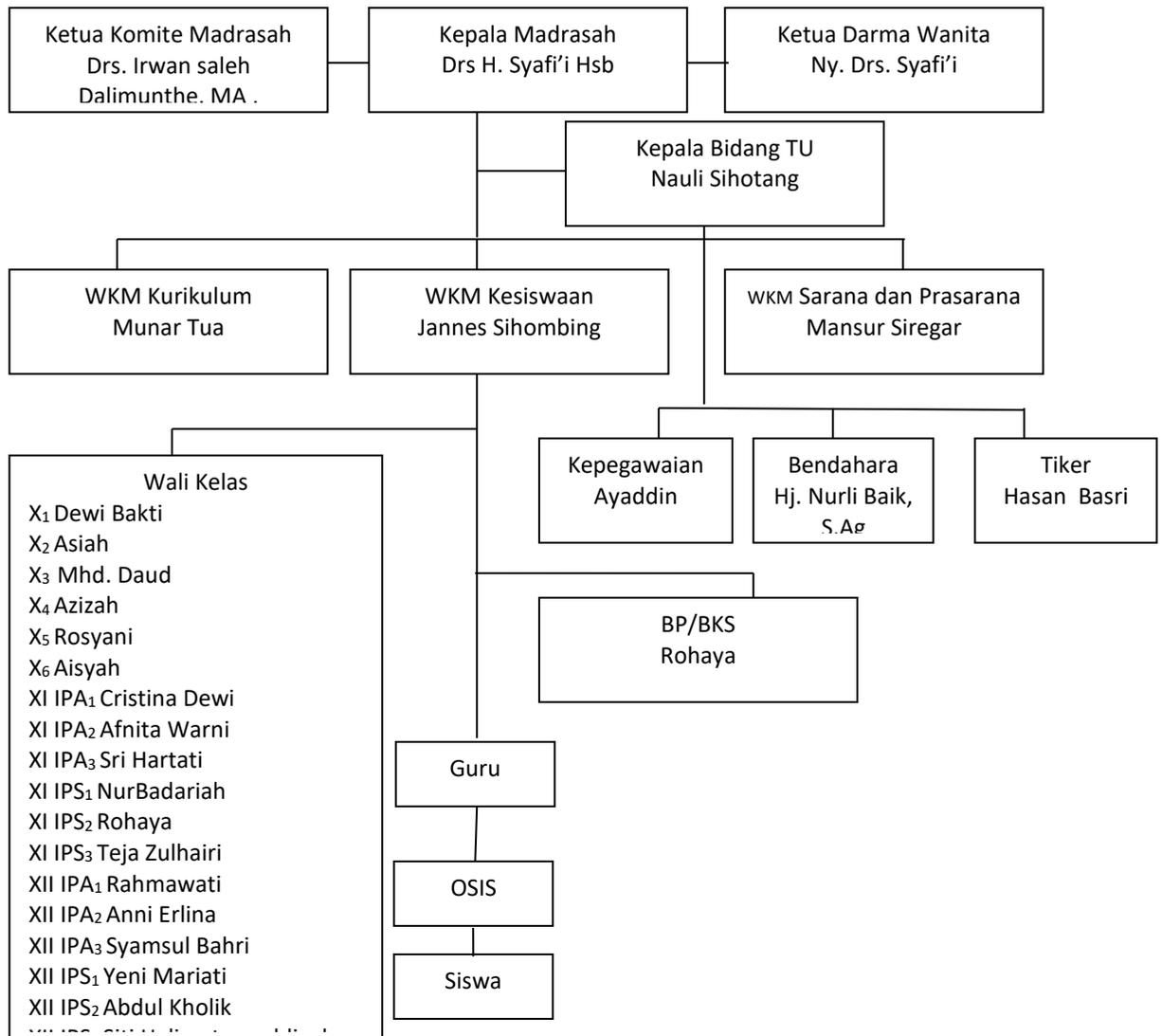
- 1) Menjaga keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah
- 2) Membuka dan mengunci ruangan belajar dan kantor
- 3) Menata dan membersihkan ruangan kantor dan ruangan guru

- 4) Mempersiapkan teh untuk kepala sekolah, guru, dan pegawai
- 5) Menyediakan kantin sekolah
- 6) Membantu tugas lain yang di butuhkan

h. Zaima : Koperasi

- 1) Menyediakan penjualan konsumsi untuk guru, pegawai dan siswa
- 2) Membantu tugas lain yang diperlukan

7. Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Mutu Sekolah

a. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan tingkat mutu pendidikan bagi suatu sekolah.

Kurikulum memiliki tujuan yang harus di capai dalam suatu pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang baik membuktikan bahwa kurikulum di suatu sekolah sudah tercapai.

Kurikulum berupa sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di dalam suatu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan selaku kepala sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, bahwa kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan sesuai yang diatur dalam Undang-Undang SISDIKNAS.⁵⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Bidang Studi MAN 1 Padangsidempuan

Kelas I	B.Studi	Kelas II	B.Studi	Kelas III	B.Studi Jur. IPA	B.Studi Jur. IPS	Agama
X-1	Agama	XI IPA-1	Agama	XII IPA-1	Kimia	Sejarah	Fiqh
X-2	PPKN	XI IPA-2	PPKN	XII IPA-2	Fisika	Sosiologi	Q. Hadits
X-3	B.Indonesia	XI IPA-3	B.Indonesia	XII IPA-3	Biologi	Ekonomi	A.Akhlak
X-4	Matematika	XI IPS-1	Matematika	XII IPS-1	Matematika	Akuntansi	SKI
X-5	B.Inggris	XI IPS-2	B.Inggris	XII IPS-2		Geografi	B.Arab
X-6	Biologi	XI IPS-3	Biologi	XII IPS-3			
	Fisika		Fisika				
	Kimia		Kimia				
	Geografi		Geografi				
	Sejarah		Sejarah				
	Ekonomi		Ekonomi				
	TIK		TIK				
	Mulok		Mulok				

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidempuan

⁵⁷Wawancara dengan Bapak, Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Selasa 27 April 2010

Untuk muatan lokal yang diajarkan di sekolah ini adalah BTQ. Selain mata pelajaran diatas, masih ada pelajaran tambahan yang harus di ikuti oleh para siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan bahwa pelajaran tambahan di berikan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa.⁵⁸

Pelaksanaannya di laksanakan pada sore hari. Pesertanya di ambil melalui jalur penjangingan minat dan bakat, kecuali pada fardu kipayah. Sebab, fardu kipayah itu di wajibkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar setelah keluar atau tamat dari MAN 1 Padangsidempuan siswa dapat melaksanakan fardu kipayah bagi keluarga terdekatnya terutama untuk orang tuanya.

Adapun pelajaran tambahan yang di berlakukan yaitu :

- a. Fardu kipayah
- b. Kaligrafi
- c. Pengembangan BTQ
- d. Fahmil Qur'an
- e. Syarhil Qur'an
- f. Basket Ball
- g. Tennis meja
- h. Atletik
- i. Sadar baca
- j. English Club⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Bapak, Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Selasa 27 April 2010

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak, Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Selasa 27 April 2010

Untuk menentukan guru pengajar pada pelajaran tambahan tersebut dilakukan musyawarah dengan para guru. Sesuai dengan hasil musyawarah dengan Bapak Munar Tua, menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan musyawarah bagi guru untuk menentukan guru pengajar pada mata pelajaran tambahan tersebut. Hasilnya, pengajar pelajaran tambahan diberikan bagi guru sesuai dengan bidang studinya masing-masing. English Club diberikan bagi guru Bahasa Inggris. Basket ball, tennis meja, dan atletik di berikan bagi guru olahraga. Fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an, Kaligrafi, Pengembangan BTQ, dan Fardu kipyah di berikan bagi guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pelajaran tambahan pada sore hari berlangsung dengan baik. Hal ini di dukung oleh minat siswa yang tinggi dalam mengikutinya. Sebab, disinilah mereka dapat mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan bahwa kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan sudah tercapai sebesar 98,02 %.⁶¹ Ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan siswa yang tinggi pada UN tahun ini dan minat siswa yang tinggi dalam belajar. Hal ini dipengaruhi oleh perangkat penunjang yang tergolong lengkap, keefektifan proses belajar-mengajar, kompetensi guru yang baik dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan sejuk.

⁶⁰Wawancara Dengan Bapak Munar Tua S.Pd Selasa 27 April 2010

⁶¹ Wawancara Dengan Drs.H. Syafi'i Hasibuan Kamis 29 April 2010

Pelajaran tambahan atau les sore yang khusus untuk kelas III jurusan IPA dan IPS diberlakukan pada sore hari. Tujuannya agar siswa dapat menjawab soal UN dengan benar dan lulus dengan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Jannes Sihombing, S.Pd selaku WKM kesiswaan di MAN 1 Padangsidimpuan. Beliau mengatakan les sore dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi siswa dalam menjawab soal UN.

Untuk kelas unggulan pun di berlakukan les sore untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Adapun kelas unggulan di MAN 1 Padangsidimpuan yaitu kelas XI, XI IPA I, XI IPS I, XII IPA I, dan XII IPS I.⁶²

b. Guru

Guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Gurulah selaku pengajar yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Untuk itu, diperlukan usaha keras untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa para guru di MAN 1 Padangsidimpuan giat dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilihat dari kehadiran guru, kedisiplinan guru, kinerja guru, sikap guru, dan ketaatannya pada peraturan di sekolah tersebut. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan bahwa kinerja guru, kedisiplinan guru, dan kepatuhan guru pada peraturan pada

⁶² Wawancara Dengan Bapak Jonnes Sihombing S.Pd Kamis 29 April 2010

umumnya baik atau menengah ke atas.⁶³

Selain itu. Guru-guru di MAN 1 Padangsidimpuan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, penataran-penataran, seminar-seminar ilmiah, dan pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensinya.

Pada era sekarang ini, seorang guru yang Profesional haruslah mempunyai sertifikat pengajar (di sertifikasi). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs.H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan bahwa ada 14 guru yang sudah sertifikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Guru Sertifikasi Di MAN 1 Padangsidimpuan

	Nama	NIP	Jabatan	lusan
1	Drs. H. Syafi'i Hasibuan	19540404 198503 1 006	Kepala Madrasah	LAIN
2	Dra. Nurhamidah	19550822 198203 2 002	Guru	PAIN
3	Dra. Jumahana Pohan	150 252 687	Guru	PAIN
4	Dra. Syarifah	19511231 198003 2 003	Guru	LAIN
5	Dra. Aisyah	19670912 199503 2 001	Guru	PMTS
6	H. Mansur Siregar, S.Pdi	19581028 198703 1 005	WKM Sarana. P	LAITA
7	Drs. Daulat Harahap	19561123 199303 1 009	Guru	PAIN
8	Rosyani Nasution, S.Ag	150 289 604	Guru	PAIN
9	Afnitawarni, S.Pd	150 341 646	Guru	PIMED
10	Dra. Syariati	19610613 198503 2 001	Guru	PAIN
11	Drs. Supianto	19590612 198403 1 005	Guru	L KIP
12	Dra. Tierlan Harahap	19551009 198602 2 001	Guru	PMTS
13	Yusniar, S.Pd	19590717 198501 2 001	Guru	P GN
14	Masdaria Yunidar, S.Pd	19571024 198803 2 001	Guru	P KIP

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidimpuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian guru sudah sertifikasi dan membuktikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang sebenarnya.

⁶³Wawancara Dengan Bapak Drs.H. Syafi'i Hasibuan Jum'at 30 April 2010

Selain itu, masih ada calon guru yang ingin sertifikasi dan sedang menyelesaikan persyaratan-persyaratannya. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Afni Lelawati selaku staf tata usaha di MAN 1 Padangsidimpuan, bahwa calon guru yang sertifikasi berjumlah 25 orang dan masih menyelesaikan persyaratan-persyaratannya.⁶⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Data Calon Guru Sertifikasi di MAN 1 Padangsidimpuan

	Nama	NIP	Jabatan	Keahlian
1	Leman Pohan, S.Ag	150 252 060	Guru	Kejuruteraan
2	Dra. Asiah	19680818 199503 2 003	Guru	Kejuruteraan
3	Dra. Anni Erlina	19671204 199403 2 002	Guru	Kejuruteraan
4	Dra Azizah Nasution	19660918 199403 2 003	Guru	Kejuruteraan
5	Munar Tua, S.Ag	150 310 010	WKM Kurikulum	Kejuruteraan
6	Yenni Mariati, S.Pd	197100327 199802 2 001	Guru	Kejuruteraan
7	Abdul Haris, S.Pd	150 292 081	Guru	Kejuruteraan
8	Rosyani Nasution, S.Ag	150 289 604	Guru	Kejuruteraan
9	Cristina Dewi, S.Ag	150 310 014	Guru	Kejuruteraan
10	Nurly Baik, S.Ag	19571129 199403 2 001	Guru	Kejuruteraan
11	Sri Hartati, S.Pd	150 160 017	Guru	Kejuruteraan
12	Henni Hendriani, S.Pd	150 316 622	Guru	Kejuruteraan
13	Jannes Sihombing, S.Pd	150 331 274	WKM Kesiswaan	Kejuruteraan
14	Nur Badariyah, S.Pdi	19800624 200312 2 004	Guru	Kejuruteraan
15	Teja Zulkhairi, S.Ag	19720616 200501 1 006	Guru	Kejuruteraan
16	Siti Halimatussaddiyah	150 375 093	Guru	Kejuruteraan
17	Irian Ani Huta Barat	19740925 200604 2 025	Guru	Kejuruteraan
18	Erna Juwita Pandiangan	150 385 596	Guru	Kejuruteraan
19	Marataon Hasibuan S.Pd	150 422 282	Guru	Kejuruteraan
20	Nila Ivannaly, S.Pd	19841013 200901 2 004	Guru	Kejuruteraan
21	Jernih Dalimunthe, S.Pd	19681122 200501 2 005	Guru	Kejuruteraan
22	Dra. Dewi Bakti	19650815 199412 2 001	Guru	Kejuruteraan
23	Drs. Abdul Malik	19650818 199403 1 006	Guru	Kejuruteraan
24	Rohaya,S.Pd	19640408 199003 2 007	Guru	Kejuruteraan
25	Rahmawati, S.Pd	19691112 199512 2 002	Guru	Kejuruteraan

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidimpuan

⁶⁴Wawancara Dengan Ibu Nur Afni Lelawati Jum'at 30 April 2010

c. Out put Lembaga Pendidikan

Mutu out put lembaga pendidikan dapat dilihat dari tingkat kelulusan siswanya. Sekolah yang tingkat kelulusan siswanya tinggi menunjukkan bahwa sekolah tersebut bermutu. Sebaliknya, jika tingkat kelulusan siswanya rendah menunjukkan bahwa sekolah tersebut rendah mutunya.

Selain itu, mutu out put lembaga pendidikan dapat dilihat dari banyaknya alumni yang memasuki Perguruan Tinggi Negeri ternama di negeri ini. Jika alumni suatu sekolah banyak memasuki Perguruan Tinggi Negeri ternama menunjukkan bahwa sekolah itu bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa tingkat kelulusan siswa pada UN tahun ini (Tahun Ajaran 2009/2010) sebesar 99,14 %. Siswa yang mengikuti UN sebanyak 216 orang. 116 orang dari jurusan IPA dan 100 orang dari jurusan IPS. Yang lulus Ujian Nasional sebanyak 215 orang dan 1 orang yang tidak lulus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atas nama Erma Yuni Nasution jurusan IPA.⁶⁵

Menurut Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa tingkat kelulusan siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2005/2006 yang tidak lulus sebanyak 8 orang, tahun ajaran 2006/2007 yang tidak lulus sebanyak 4 orang, tahun ajaran 2007/2008 yang tidak lulus sebanyak 2 orang, tahun ajaran 2008/2009 yang tidak lulus sebanyak 1 orang.

⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Drs.H. Syafi'i Hasibuan Senin 2 Mei 2010

Out put lembaga pendidikan MAN 1 Padangsidimpuan dapat memasuki perguruan tinggi ternama di negeri ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan pada tahun ini ada 15 orang siswanya yang masuk ke perguruan tinggi IPB,USU dan UNIMED .⁶⁶ Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 8 di berikut ini.

Tabel 8. Data Siswa yang Masuk Keperguruan Tinggi Negeri

No	Nama	Perguruan Tinggi	Fakultas	Jurusan/ Program	Ket
1	Rahmat Sulerin Sir	IPB	Ekologi Manusia	Ilmu Kel. & Konsumen	Beasiswa
2	Defi Fauziah Hrp	IPB	Pertanian	Proteksi Tanaman	
3	Nurhazizah	IPB	Pertanian	Agro & Hortikultura	
4	Soraya Wati Sir	USU	Ekonomi	Akuntansi DIII	
5	Eva Susalfi Sir	USU	Ekonomi	Keuangan DIII	
6	Amsinar Hrp	USU	Sastra	Perpustakaan S1	
7	Adellajuningasih	USU	Fisipol	Perpajakan DIII	
8	Husein Ahmad	USU	Fisipol	Sosiologi S1	
9	Rizki Amaliah Hsb	USU	Farmasi	Analisis Farmasi DIII	
10	Nur Hafni Hrp	USU	Pertanian	Peternakan	
11	Siti Aisyah Rtg	USU	Pertanian	Keternakan Pertanian	
12	Rosmaito Sir	USU	Keperawatan	Ilmu Keperawatan DIII	
13	Desy Rahmayanti	UNIMED	Kimia	Pendidikan Kimia S1	
14	Mulia Romadi Hrp	UNIMED	Olahraga	PJKR S1	
15	Ahmad fauzi Nst	UNIMED	Olahraga	PJKR S1	

Sumber Data: Data Administrasi MAN 1 Padangsidimpuan

d. Prestasi MAN 1 Padangsidimpuan

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang banyak memperoleh prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni. Baik itu prestasi di tingkat lokal, propinsi maupun Nasional.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, beliau mengatakan bahwa MAN 1 Padangsidimpuan banyak

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak, Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Senin 2 Mei 2010

memperoleh prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama sekolah itu. Adapun prestasi itu antara lain pada bidang olahraga, akademik, dan seni. Selanjutnya ia mengatakan pernah memperoleh penghargaan dari Bapak Walikota Padangsidempuan pada peringatan Hari Guru Nasional dengan peringkat II kepala sekolah berprestasi tingkat SMA/SMK/MA tahun 2007. (Lihat pada lampiran 1)

Seterusnya prestasi MAN 1 Padangsidempuan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2008 banyak prestasi yang diperoleh MAN 1 Padangsidempuan, antara lain siswa sekolah itu memperoleh prestasi masuk 20 besar pada bintang pelajar se-Sumatera Utara dan Nanggro Aceh Darussalam pada tanggal 8 maret 2008 atas nama Sulbahri, juara 1 cerdas cermat se-Kota Padangsidempuan, juara 1 Basket Ball Walikota Cup ke II 2008, juara I catur putri se-Kota Padangsidempuan, dan juara I lompat jauh putra se-Kota Padangsidempuan. (Lihat pada lampiran 2)

Pada tahun 2009 prestasi MAN 1 Padangsidempuan terus meningkat. Adapun prestasi yang di peroleh yaitu juara I Olimpiade Sains Biologi se-Kota Padangsidempuan atas nama Rusmiati, juara III Olimpiade Sains Bahasa Inggris se-Kota Padangsidempuan atas nama Seri Bulan, juara II sekolah terbersih se-Kota Padangsidempuan, juara I lompat jauh putra se-Kota Padangsidempuan atas nama Ahmat Fauzi, dan juara I Basket Ball Putri SMKN I Cup se-Kota Padangsidempuan. (Lihat pada lampiran 3)

Pada tahun 2010 MAN 1 Padangsidempuan meraih banyak prestasi. Adapun prestasi yang di raih yaitu juara I,II,dan III Lomba Mata Pelajaran IPA

pada Porseni Tingkat Kota Padangsidempuan atas nama Adelina, Emmi Rosita, Ilham Putra, juara I dan II Lomba Mata Pelajaran IPS pada Porseni Tingkat Kota Padangsidempuan atas nama Edi Syaputra dan Tri Ramadansyah, juara I,II Lomba Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Porseni Tingkat Kota Padangsidempuan, juara I Syarhil Qur'an pada MTQ Kec. Padangsidempuan Utara, dan juara Harapan II Fahmil Qur'an pada MTQ Nasional tingkat Sumatera Utara di Panyabungan atas nama Ummu Zunairoh, Titin Novita dan Marlin Saleh . (Lihat pada lampiran 4)

2. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan

Seorang kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban dalam memajukan sekolahnya terutama mutu pendidikannya. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memajukan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan yaitu :

1. Melaksanakan pelatihan bagi guru
2. Melakukan MGMP
3. Mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran
4. Mengikuti seminar-seminar pendidikan
5. Memberikan bimbingan dan arahan pada guru
6. Memberikan apresiasi bagi siswa yang berprestasi dalam bentuk bonus dan beasiswa

7. Memberikan apresiasi bagi guru yang rajin dan ulet dengan membuat DP3 -nya bagus
8. Melaksanakan kerja sama dengan para guru, pegawai, pemerintah dan komite sekolah
9. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai
10. Melakukan supervisi terhadap guru
11. Melakukan penerimaan murid baru dengan mengadakan tes BTQ dan tes tertulis akademik
12. Melakukan penerimaan guru dan penempatan guru atau pegawai baru dengan mengadakan tes kemampuan dan pengalaman bekerja⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret 2010 bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan telah melakukan salah satu tugasnya sebagai manager di MAN 1 Padangsidempuan. Beliau mengadakan rapat bagi para guru dalam menentukan guru pengajar pada pelajaran tambahan sore hari pada tahun ini. Dan juga pada rapat tersebut beliau menanyakan tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan proses belajar mengajar di MAN 1 Padangsidempuan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator di dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 April 2010 bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan memberikan apresiasi kepada Arifin Hasibuan siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga angkat besi 52 kg pada

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Senin 2 Mei 2010

kejuaran tingkat 1V SU di Padangsidempuan. Dan pada tanggal 5 Mei 2010 Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan memberikan apresiasi kepada siswanya yang memperoleh juara harapan II Fahmil Qur'an pada MTQ Nasional Sumatera Utara di Panyabungan atas nama Ummu Zunairah, Titin Novita, dan Madon Saleh.

Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan juga menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2010 bahwa beliau menggerakkan para guru untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan memberikan arahan kepada guru dalam ruangan guru pada waktu rapat . Pada saat itu juga beliau menegaskan tentang kinerja para guru harus lebih ditingkatkan demi kemajuan MAN 1 Padangsidempuan.

Sebagai kepala sekolah juga harus memerankan fungsinya sebagai administrator. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 April 2010 bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan sedang menyelesaikan data-data tentang sertifikasi guru di MAN 1 Padangsidempuan . Beliau juga membantu para staf tata usaha di MAN 1 Padangsidempuan dalam menyusun administrasi di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan juga menjalankan fungsinya sebagai supervisor di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2010 bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan mengawasi proses belajar mengajar dengan melakukan kunjungan kelas untuk meningkatkan keaktifan proses belajar mengajar di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan juga menjalankan fungsinya sebagai inovator di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 April 2010 bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan melakukan pembaharuan dalam bidang kurikulum, terutama pada pelajaran tambahan pada sore hari (kaligrafi/pengembangan BTQ), yaitu mengenai pelaksanaan, materi, dan metode mengajar yang lebih efektif dan efisien. Beliau juga melaksanakan kerja sama yang baik dengan tenaga pengajar pada sore hari.

Namun secara terperinci berdasarkan tugasnya sebagai kepala sekolah, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan tercantum dalam program kerja yang disusun oleh Bapak Syafi'i Hasibuan. Program kerja tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa kebijakan pimpinan yang di lakukan antara lain :

1. Mengikuti rapat kerja jajaran Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dan rapat konsultasi bidang bimbingan Islam dalam rangka peningkatan tugas
2. Meningkatkan hubungan baik dengan instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan
3. Meningkatkan pembinaan aparat dengan terciptanya Koordinasi, Simplikasi, dan Sinkronisasi (KISS)
4. Membangkitkan semangat pengabdian kadar keikhlasan bagi segenap

aparatus MAN 1 Padangsidimpuan menghayati panca sukses Pegawai Departemen Agama

5. Meningkatkan pembinaan KORPRI dan Dharma Wanita dengan menciptakan keterampilan dan keserasian antara pembinaan kedinasan dan non kedinasan dengan sifat hakekat keberadaan kedua organisasi tersebut
6. Meningkatkan pembinaan dan pengelola serta pengembangan koperasi MAN 1 Padangsidimpuan
7. Meningkatkan kerja sama dengan pengurus Komite Madrasah dalam mengusahakan kebutuhan/kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
8. Meningkatkan kerja sama dengan aparat terkait dalam pelaksanaan Lembaga Bimbingan Studi (LBS) Tapanuli Selatan dan BIMA Medan
9. Mengusahakan penambahan tenaga guru dan pegawai tata usaha melalui Komite Madrasah
10. Meningkatkan pengawasan melekat
11. Meningkatkan upaya pembinaan sekaligus pengarahan partisipasi guru, pegawai, dan siswa dan Gerakan Disiplin Nasional
12. Berusaha agar MAN 1 Padangsidimpuan sebagai MAN favorit di Kota Padangsidimpuan dan bisa menjadi idola masyarakat⁶⁸

Selanjutnya kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan membuat program kerja sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah antara lain :

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak, Drs. H. Syafi'i Hasibuan, Selasa 3 Mei 2010

1. Administrasi

- 1.1 Meningkatkan pembinaan pelaksanaan arsip dinamis
- 1.2 Meningkatkan teknis tata persuratan
- 1.3 Meningkatkan pelayanan di bidang administrasi umum
- 1.4 Mengintensipkan pengumpulan dan pengelolaan/pengisian buku induk dan klapper
- 1.5 Mengintensipkan pengumpulan dan pengelolaan data inventaris barang milik Negara
- 1.6 Meningkatkan pelaksanaan pembukuan dan inventaris barang milik Negara
- 1.7 Mengelola sarana kebutuhan barang kebutuhan
- 1.8 Mengadakan pembaharuan data-data
- 1.9 Mengelola barang-barang kebutuhan sehari-hari
- 1.10 Mengelola data-data kependidikan
- 1.11 Menyelesaikan surat-surat masuk dan keluar
- 1.12 Mengelola administrasi perpustakaan dan laboratorium
- 1.13 Menata kantor ruangan lainnya dalam rangka kebersihan sekolah
- 1.14 Membuat rencana kebutuhan belanja barang dan pemeliharaan sekolah

2. Administrasi Kepegawaiaan

- 2.1 Menyelesaikan urusan kenaikan pangkat
- 2.2 Menerbitkan surat keputusan kenaikan gaji berkala
- 2.3 Mengelola administrasi angka kredit guru
- 2.4 Mengusulkan/menerbitkan surat keputusan Calon Pegawai Negeri Sipil menjadi Pegawai Negeri Sipil

- 2.5 Mengusulkan mutasi/penambahan guru dan Pegawai Tata Usaha
 - 2.6 Menyusun daftar urut kepangkatan
 - 2.7 Mengisi kartu TIK pegawai
 - 2.8 Membuat DP3 guru dan pegawai
 - 2.9 Meningkatkan pembinaan administrasi kepegawaian
 - 2.10 Mengatur dan menyelesaikan cuti pegawai dan guru
 - 2.11 Mengusahakan kesejahteraan pegawai melalui koperasi
 - 2.12 Menyiapkan bahan laporan urusan pegawai
 - 2.13 Mengikutsertakan Calon Pegawai Negeri Sipil dalam latihan Pra Jabatan
 - 2.14 Mengikutkan guru dalam penataran bidang studi (MGMP)
3. Keuangan
 - 3.1 Membuat Daftar Usul Kegiatan (DUK) dan Daftar Usul Kegiatan Proyek (DUP) tahun anggaran 2010
 - 3.2 Mengelola DIPA sesuai dengan mata anggaran yang tersedia
 - 3.3 Mengelola dan membayar gaji guru dan pegawai
 - 3.4 Mengelola Buku Khas Umum, Buku Khas Pembantu, Buku Bank dan Buku Pajak
 - 3.5 Mengumpulkan zakat/infaq/wakaf/pegawai dan guru
 - 3.6 Membuat daftar gaji
 - 3.7 Mengelola keuangan KORPRI dan Dharma Wanita
 4. Bidang Kependidikan/Pengajaran

- 4.1 Mengadakan pembagian tugas guru
- 4.2 Menjabarkan kalender pendidikan
- 4.3 Menyusun satuan pelajaran
- 4.4 Melaksanakan proses belajar mengajar
- 4.5 Meaksanakan evaluasi semester dan ekstrakurikuler
- 4.6 Melaksanakan evaluasi Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS)
- 4.7 Melaksanakan penerimaan murid baru
- 4.8 Melaksanakan bimbingan bagi siswa
- 4.9 Meningkatkan pengelolaan laboratorium dan perpustakaan
- 4.10 Melaksanakan pengelolaan kelas semaksimal mungkin
- 4.11 Mengintensipkan rapat koordinasi guru dan pegawai dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
- 4.12 Meningkatkan pembinaan Madrasah Swasta melalui Musyawarah Guru Bidang Studi dan KKM
- 4.13 Mengadakan hubungan baik dengan instansi terkait dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
- 4.14 Meningkatkan profesionalisme guru melalui penataran
- 4.15 Mengupayakan perbaikan pendidikan melalui les tambahan bidang studi
- 4.16 Mengupayakan mengadakan buku paket
- 4.17 Mengintensipkan pelaksanaan piket sehari-hari
- 4.18 Mengadakan pembinaan kurikulum

5. Bidang Kesiswaan

- 5.1 Meningkatkan pelaksanaan tata tertib siswa
- 5.2 Membentuk pengurus OSIS Tahun Pelajaran 2009/2010
- 5.3 Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik, kepramukaan, olah raga, kegiatan keagamaan lainnya
- 5.4 Meningkatkan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir siswa
- 5.5 Meningkatkan pengelolaan UKS
- 5.6 Meningkatkan pengelolaan koperasi
- 5.7 Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan perlombaan yang di laksanakan oleh instansi terkait
- 5.8 Membersihkan dan menata kerapian ruang belajar dan halaman sekolah

6. Proyek Pembangunan

- 6.1 Mengusulkan penambahan keterampilan konpeksi dan elektronika melalui APBN
- 6.2 Mengusulkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)
- 6.3 Melaksanakan perbaikan sarana/prasarana MAN 1 Padangsidempuan
- 6.4 mengupayakan penataan gedung bangunan MAN 1 Padangsidempuan

Kepribadian, kedisiplinan dan pola kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi mutu pendidikan di suatu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para guru dan pegawai di MAN 1 Padangsidempuan mereka mengatakan bahwa Bapak Syafi'i memiliki kepribadian yang baik, bijaksana, ramah dan tegas. Antara lain oleh Ibu Jumahana dan Bapak Nauli

Sihotang mengatakan bahwa Bapak Kepala Sekolah memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh teladan bagi para guru, pegawai, dan siswa di MAN 1 Padangsidempuan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan memiliki sikap yang baik, ramah, dan rajin beribadah. Beliau sering melaksanakan shalat berjama'ah di musholla MAN 1 Padangsidempuan dengan para guru, staf pegawai, dan siswa.

Menurut Bapak Ayyadin selaku staf tata usaha di MAN 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa Bapak Syafi'i selalu membantu mereka dalam menyusun data administrasi jika mereka mendapatkan kesulitan. Bapak Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan teguran dengan lembut jika mereka melakukan kesalahan.⁷⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa antara kepala sekolah dengan guru terjalin kerja sama yang baik demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu. Begitu juga kerja sama antara kepala sekolah dengan para pegawai terjalin dengan baik.

Tanpa bantuan dan dukungan para guru, kepala sekolah tidak dapat secara maksimal melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan. Adapun usaha yang di lakukan oleh para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Halimatussaddiyah dan Bapak Abdul Haris

⁶⁹Wawancara Dengan Ibu Jumahana Pohan dan Bapak Nauli Sihotang Kamis 29 April 2010

⁷⁰Wawancara Dengan Bapak Ayyadin S.Pd Jum'at 30 April 2010

adalah :

- Memperdalam pengetahuan bidang studi masing-masing
- Mengikuti penataran-penataran
- Mengikuti seminar-seminar ilmiah
- Melakukan les sore
- Membentuk kelompok belajar siswa
- Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa
- Melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa
- Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
- Belajar dari kesalahan
- Menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, sesama guru, pegawai dan siswa
- Menjadi contoh tauladan bagi siswa
- Menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ⁷¹

3. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan Dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. Syafi'i Hasibuan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

1. Kurangnya sarana dan prasarana

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Halimatussaddiyah dan Bapak Abdul Haris Senin 02 Mei 2010

Menurut beliau, masih belum lengkap sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidempuan. Adapun fasilitas yang belum lengkap adalah infokus, dan OHV. Infokus yang ada di sekolah itu hanya 2 unit, sehingga para guru berganti-ganti untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan peralatan OHV hanya ada 1 unit. Menurut beliau peralatan infokus harusnya 6 unit. Agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat efektif dan efisien. Dan untuk OHV yang dibutuhkan harusnya 6 unit.

2. Belum ada guru yang berpendidikan S2

Menurut beliau, guru yang berpendidikan S2 lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seharusnya menurut beliau di sekolah tersebut ada guru yang berpendidikan S2 agar lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu, dan dapat membantu guru-guru lain dalam melaksanakan pembelajaran agar semakin baik.

3. Kurangnya dana pendukung

Menurut beliau, kekurangan dana pendukung menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu. Sebab, dalam melaksanakan renovasi di sekolah itu selalu terhambat karena kekurangan dana. Seperti halnya renovasi ruang kelas, laboratorium, dan lain-lain. Dan untuk melengkapi peralatan yang di butuhkan dalam pengajaranpun terhambat karena kekurangan dana pendukung. Jika dana pendukung untuk perbaikan sekolah itu ada, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut yang di lakukan oleh Bapak

Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau adalah :

1. Meningkatkan kerja sama dengan Komite Madrasah dalam mengusahakan kebutuhan/kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
2. Mengusulkan Bantuan Operasional Pendidikan
3. Mengupayakan dana bantuan dari Pemerintah Daerah , Kota, dan Komite Madrasah
4. Mempromosikan atau mengusulkan guru yang berprestasi untuk memperoleh dana melanjutkan studi S2 ke pihak Pemerintah dan Komite Madrasah
5. Menyarankan bagi guru untuk melanjutkan studinya⁷²

⁷² Wawancara Dengan Bapak Drs.H. Syafi'i Hasibuan Selasa 3 Mei 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. MAN 1 Padangsidempuan adalah salah satu Sekolah Menengah/ Madrasah yang bermutu di kota Padangsidempuan, ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya baik dibidang Akademik, olah raga, seni dan keagamaan, juga di dukung oleh guru-guru yang latar belakang pendidikannya S1 dan sudah sertifikasi serta yang akan sertifikasi. Tingkat kelulusan siswa MAN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2009-2010 sebesar 99,14% dari 216 orang siswa.
2. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 1 Padangsidempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan ini seperti melaksanakan pelatihan guru, melakukan evaluasi, mengadakan pembagian tugas guru, melaksanakan pengelolaan kelas, menjalin kerjasama dengan komite madrasah, melakukan MGMP, Memberikan bimbingan dan arahan bagi guru, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai, melakukan supervisi terhadap guru dan memberikan apresiasi bagi guru dan siswa yang berprestasi.
3. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan yaitu: Kurangnya dana pendukung,

kurangnya sarana dan prasarana dan belum adanya guru yang berlatar belakang pendidikan S2.

4. Adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut:
 - a. Mengupayakan dana bantuan dari pemerintah daerah , kota, dan komite madrasah
 - b. Mempromosikan atau mengusulkan guru yang berprestasi untuk memperoleh dana melanjutkan program studi S2 ke pihak pemerintah dan komite madrasah
 - c. Menyarankan bagi guru untuk melanjutkan studinya
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan komite madrasah dalam mengusahakan kebutuhan/ kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
 - e. Mengusulkan bantuan operasional pendidikan

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pimpinan Madrasah agar lebih berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan
2. Diharapkan kepada pimpinan Madrasah agar lebih berusaha keras untuk menjadikan MAN 1 Padangsidempuan sebagai MAN favorit di kota Padangsidempuan dan sekitarnya.
3. Diharapkan kepada Komite Madrasah dan Pemerintah setempat lebih sering mengunjungi dan melihat langsung keadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidempuan.

4. Diharapkan kepada para guru dan pegawai di MAN 1 Padangsidempuan agar lebih meningkatkan kinerjanya demi kemajuan MAN 1 Padangsidempuan
5. Diharapkan kepada orang tua murid untuk mendukung kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2003
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1994
- Daulay, Haidir, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Fahrudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2003
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2003
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan pembelajaran*, Bandung: C.V Wacana Prima, 2008
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998

- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University, press,1993
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya,1993
- Purwanto, M. Ngalim, dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984
- Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: C.V Wacana Prima, 2008
- Sagala, H. Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 209
- Soetopo, Hendiyat, Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: P.T Bina Aksara, 1988
- Suparta,H.M dan Ali Herri Noer, *Pengajaran Islam*, Jakarta: Amissco, 2008
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Tim Departemen Pendidikan Nasional *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekjen Departemen Pendidikan Nasional, 2003

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidempuan
2. Apa sajakah fasilitas yang ada di MAN 1 Padangsidempuan
3. Berapakah luas areal MAN 1 Padangsidempuan
4. Darimanakah fasilitas tersebut di peroleh, apakah ada yang dari luar yang di berikan oleh pemerintah
5. Apakah fasilitas yang di miliki sudah mendukung dari peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan
6. Barapakah jumlah guru berdasarkan jenis kelamin
7. Berapakah jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan
8. Berapakah jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin
9. Berapakah jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas
10. Berapakah jumlah guru yang sudah sertifikasi
11. Bagaimanakah kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan
12. Apakah kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan sudah tercapai
13. Apakah muatan lokal di MAN 1 Padangsidempuan
14. Bagaimanakah tingkat kehadiran guru ,pegawai dan siswa di MAN 1 Padangsidempuan
15. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru, pegawai dan siswa di MAN 1 Padangsidempuan
16. Bagaimanakah kinerja guru dan pegawai di MAN 1 Padangsidempuan

17. Apa sajakah pelajaran tambahan yang di terapkan di MAN 1 Padangsidempuan
18. Apasajakah prestasi yang pernah di raih oleh MAN 1 Padangsidempuan
19. Apakah apresiasi yang Bapak berikan bagi siswa dan guru yang berprestasi
20. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan
21. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu guru di MAN 1 Padangsidempuan
22. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu out ut lembaga pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan
23. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidempuan
24. Bagaimanakah tingkat kelulusan siswa di MAN 1 Padangsidempuan
25. Berapakah jumlah siswa yang lulus ke Perguruan Tinggi Negeri
26. Bagaimanakah sistem penerimaan siswa baru di MAN 1 Padangsidempuan
27. Bagaimanakah sistem penerimaan tenaga pengajar/tenaga honorer di MAN 1 Padangsidempuan
28. Apakah kendala yang Bapak hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan
29. Bagaimanakah cara yang Bapak lakukan dalam mengatasi kendala tersebut

B. Guru Dan Pegawai

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu kepemimpinan Bapak Kepala Sekolah
2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu kedisiplinan Bapak Kepala Sekolah
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu sikap dan perilaku Bapak Kepala Sekolah
4. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu kinerja Bapak Kepala Sekolah
5. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu kebijakan yang di terapkan oleh Bapak Kepala Sekolah
6. Apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung usaha yang di lakukan Bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan
7. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidempuan

DAFTAR OBSERVASI DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Kehadiran kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa
3. Kedisiplinan kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa
4. Kinerja kepala sekolah, guru dan pegawai
5. Pelaksanaan les sore/pelajaran tambahan
6. Hubungan /kerja sama kepala sekolah dengan guru dan pegawai
7. Hubungan antara kepala sekolah dengan siswa
8. Usaha yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Padangsidimpuan
9. Hubungan antara siswa dengan guru dan pegawai
10. Sarana dan prasarana



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
email:stainpasid@yahoo.co.id

Alamat. Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor : sti, 14/B.2/PP.00.9/ 417/2010 Padangsidimpuan, 23 April 2010
Lamp :-
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi***
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
KepalaMAN 1 Padangsidimpuan
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan :

Nama : SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06. 310.955
Jurusan / Prog. Studi : Tarbiyah / PAI -1
Alamat : Lk. I. Kel. Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN".

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data informasi sesuai dengan judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Ketua
Pembantu Ketua I

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31- (telp: (0634) 21621 Padangsidimpuan)

SURAT PERNYATAAN

NOMOR: Ma.02.20/PP.006/176/2010

Yang bertanda tangan dibawah Kepala MAN 1 Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama : SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06. 310.955
Jurusan / Prog. Studi : Tarbiyah / PAI -1
Alamat : Lk. I. Kel. Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Padangsidimpuan sesuai dengan penelitian yang berjudul: “PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN” pada tanggal 24 Maret 2010 - 28 Mei 2010. Sesuai dengan surat STAIN Padangsidimpuan Nomor: sti, 14/B.2/PP.00.9/ 417/2010 Tanggal, 23 April 2010

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 01 Juni 2010
Kepala

Drs. H. SYAFI'I HASIBUAN
NIP. 19540404 198503 1 006

SURA T PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06. 310.955
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI -1
Judul Skripsi : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

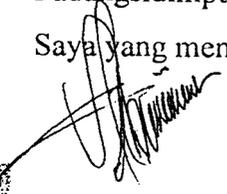
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2010

Saya yang menyatakan




SAHRIDIN LUBIS
NIM. 06. 310 955

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAHRIDIN LUBIS
NIM : 06. 310 955
Tempat Tanggal Lahir : Lumut, 04 Maret 1986
Alamat : Ling. III Lumut, Kec. Lumut, Kab. Tap-Teng

2. Nama Orang Tua Ayah : (Alm) NUKMAN LUBIS
Ibu : NUR AJI PASARIBU
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ling. III Lumut, Kec. Lumut, Kab. Tap-Teng

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 153070 Lumut tamat tahun 1999
 - b. SMP Negeri 1 Lumut tamat tahun 2002
 - c. Madrasah Aliyah Ponpes Al Mukhlisin Lumut tamat tahun 2005
 - d. Masuk Perguruan Tinggi STAIN Padangsidempuan Tahun 2006